



## PENGEMBANGAN MEDIA LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS TIKTOK TENTANG PENTINGNYA *SELF LOVE* DAN CARA MENERAPKANNYA DALAM DIRI REMAJA

Shelly Maylinda<sup>1</sup>, Hadi Pranoto<sup>2</sup>, Eko Susanto<sup>3</sup>.

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: [maylindashelly94@gmail.com](mailto:maylindashelly94@gmail.com)<sup>1</sup>, [hadipranoto21@gmail.com](mailto:hadipranoto21@gmail.com)<sup>2</sup>, [ekobkummetro@gmail.com](mailto:ekobkummetro@gmail.com)<sup>3</sup>.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media layanan bimbingan klasikal mengenai pentingnya *self love* dan cara menerapkannya pada diri remaja dengan berbasis TikTok. Jenis penelitian ini adalah model pengembangan oleh Dick and Carry (1996) dengan rancangan pengembangan yang dimodifikasi menjadi 4 (empat) tahap yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*). Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan produk berupa video konten TikTok menunjukkan respon positif dengan hasil kelayakan “Sangat Layak” untuk semua indikator. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi, desain, dan pembahasan jelas, media didesain secara menarik, penggunaan media dapat meningkatkan pemahaman dan media ini bermanfaat dalam kegiatan layanan bimbingan klasikal.

**Kata kunci :** layanan bimbingan klasikal, TikTok, *self love*

### Abstract

*The purpose of this research is to develop a TikTok-based classical guidance service media on the importance of self-love and how to apply it to adolescents. This research model is based on the development model by Dick and Carry (1996), with a modified development plan consisting of four stages: analysis, design, development, and implementation. Based on the research results, product development in the form of TikTok video content showed a positive response with feasibility results of "Very Feasible" for all indicators. From the data obtained it can be concluded that the delivery of material, design and discussion is clear, the media is designed attractively, the use of media can increase understanding and this media is useful in classical guidance service activities.*

**Keywords:** classical guidance services, TikTok, *self love*



## PENDAHULUAN

Pada zaman serba maju ini, kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sudah sangat pesat. Fairuz (2023) memaparkan bahwa remaja dan smartphone semakin tak terpisahkan dan seperti barang wajib pada era digital ini. Rata-rata remaja memeriksa ponsel mereka 51 kali perhari. Aplikasi populer yang digunakan oleh remaja usia 11-17 tahun dengan durasi paling lama diantaranya adalah TikTok, YouTube, Instagram, Snapchat, Discord, Roblox, Chrome, dan Netflix. Tiktok dan Youtube mendominasi waktu yang mereka gunakan ketika



berinteraksi dengan *smartphone* mereka. Sebanyak 64% remaja menghabiskan waktu lebih dari satu jam per hari di TikTok dan 41% dari mereka melakukan hal yang sama pada YouTube.

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti melakukan observasi awal mengenai penggunaan Aplikasi yang sering digunakan yaitu Tiktok dengan penyebaran angket terbuka pada anak usia remaja di SMA Muhammadiyah 2 Metro. Dari hasil penyebaran angket tersebut disimpulkan bahwa 100% anak memiliki akun Tiktok dan menghabiskan waktu dengan menonton konten Tiktok sedikitnya 2 jam atau lebih seharusnya sebagai hiburan untuk mengisi waktu luang. Meskipun TikTok memberikan hal positif dengan memudahkan untuk mencari sesuatu, namun dengan perkembangannya Tiktok memiliki dampak negatif yang tidak menutup kemungkinan membawa pengaruh terhadap perkembangan mental seseorang tergantung dari apa yang dilihatnya (Devina, dkk: 2022). Perkembangan zaman dan teknologi memberikan banyak pengaruh pada pola pikir remaja khususnya tentang konsep diri yang justru kian menurun karena status sosial yang mengerikan (Adinda: 2021).

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang terjadi pada rentang usia 11 sampai dengan 20 tahun (Stuart, 2013). Pada perkembangannya, remaja memiliki tugas- perkembangan yang harus dipenuhi, akan tetapi beberapa remaja mengalami kesulitan dalam memenuhi tugas perkembangan tersebut (Ausrianti et al., 2022). Pada masa ini, remaja akan dihadapkan pada berbagai macam masalah yang akan mempengaruhi kemampuan remaja dalam mencapai tugas perkembangannya (Saputro, 2018). Hal ini berdampak pada berbagai masalah kesehatan jiwa pada remaja seperti masalah mental emosional, masalah dengan orang tua dan teman, kecemasan dan depresi sehingga perlunya identifikasi masalah kesehatan jiwa remaja melalui deteksi dini. Florensa (2023) menyimpulkan bahwa mayoritas remaja memiliki masalah perilaku normal (62,1%), masalah emosi normal (92,9 %), masalah teman sebaya normal (54,4%), dan kemampuan prososial normal (83,5%). Sehingga harus ada daya dan upaya kegiatan peningkatan dan pencegahan masalah kesehatan jiwa remaja

Demikian dalam mencegah terjadinya hal tersebut, Rakhmat, dkk (2022) memaparkan bahwa sebagai guru Bimbingan dan Konseling (BK) harus mengikuti



trend era millennial dengan memanfaatkan *platform* berupa Tiktok sebagai media layanan bimbingan konseling. Hal tersebut dapat membantu siswa untuk menafsirkan suatu materi layanan dengan pemahaman yang sama, membuat layanan menjadi lebih jelas dan menarik interaktif, mengefisienkan waktu dan tenaga, media yang digunakan dapat diakses kapan dan di mana saja. Ketahanan ini dapat meningkatkan kemampuan guru BK dalam memahami permasalahan peserta didik terutama dalam mencegah terjadinya kesehatan mental dini pada anak usia remaja tingkat SMA.

Salah satu layanan Bimbingan dan Konseling adalah Layanan Bimbingan Klasikal. Menurut Ainur (2017) layanan bimbingan klasikal mampu efektif dalam meningkatkan konsep diri, percaya diri, dan kontrol diri peserta didik dengan memahami makna pentingnya mencintai diri sendiri atau *self love* dan cara menerapkannya kedalam diri peserta didik (Ainur (dalam Mukhtar & dkk: 2019). Adinda (2021) menerangkan bahwa *Self-love* dapat didefinisikan sebagai aktivitas menerima, merawat, dan menyemangati diri sendiri yang bertujuan untuk kebahagiaan pada diri sendiri. *Self-love* juga berbicara tentang bagaimana individu belajar untuk mempercayai diri sendiri, memperlakukan diri sendiri dengan hormat, serta bersikap baik dan penuh kasih sayang kepada diri sendiri (Agatha: 2023). Menerapkan *Self-love* dalam keadaan apapun sangatlah penting karena dengan *Self-love* kita akan menerima diri kita apa adanya serta membantu menjaga kesehatan mental dan menurunkan risiko gangguan pada kondisi psikologis (Febria: 2020). Bukan hanya itu, menerapkan *Self-love* bisa membuat pikiran kita lebih positif, jika pikiran sudah positif semua hal bisa dilakukan dengan maksimal dan mendapatkan hasil yang memuaskan (Adinda: 2021).

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan media layanan bimbingan klasikal dengan materi pentingnya *Self-love* dan cara menerapkannya dalam diri remaja di SMA Muhammadiyah 2 Metro dengan berbasis Tiktok. Penelitian ini dilakukan untuk pengembangan membangun hal positif dan mental yang baik dimulai dengan mencintai diri sendiri dan menerapkannya.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengembangkan media pada penelitian ini yaitu Research and Development (Penelitian dan Pengembangan). Sugiyono (2019) mengatakan, penelitian pengembangan ini merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keektifan produk tersebut. Subjeck uji coba dengan 30 siswa pada kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Metro. Instrumen penelitian diberikan kepada ahli validasi ahli media dan ahli materi. Teknik analisis data yang digunakan mengolah data dalam penelitan pengembangan ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif Teknik analisis data untuk ahli materi dan ahli media, praktisi BK dan siswa menggunakan skala Likert.

Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Model pengembangan oleh Dick and Carry (1996) dengan rancangan pengembangan yang dimodifikasi menjadi 4 (empat) tahap yang dapat dilihat dalam bagan berikut:



**Gambar 1. Metode penelitian R&D**

Berikut pengembangan media Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Tiktok melalui empat tahap yaitu: a) Tahap Analisis terdiri dari analisis awal, analisis kebutuhan peserta didik, konsep dan tujuan. b) Tahap Desain yaitu membuat rancangan media pembelajaran yang berupa *flowchart*, *storyboard*, menyusun materi, latihan praktisi, dan menyusun instrumen penilaian media dan respon peserta didik. c) Tahap Pengembangan yaitu pembuatan media, validasi oleh ahli materi dan media, validasi praktisi. d) Tahap Implementasi yaitu pada tahap ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal serta menyimpulkan produk yang layak atau tidak untuk digunakan selanjutnya.

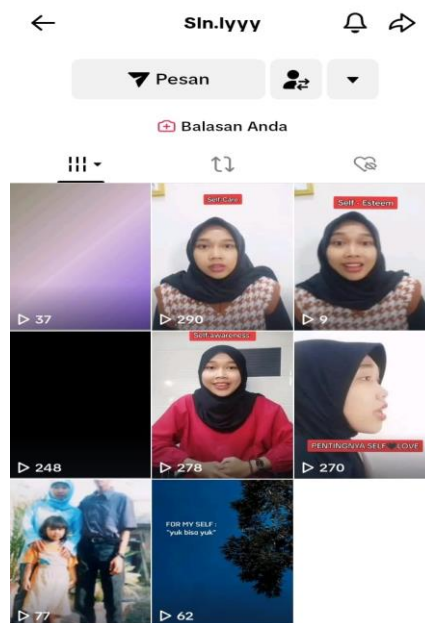
## HASIL DAN PEMBAHASAN

## Hasil Penelitian

### a. Hasil Pengembangan Produk

Penelitian ini menghasilkan produk media pembelajaran berupa video yang dikembangkan menggunakan aplikasi Tiktok. Produk ini merupakan media pembelajaran berbasis aplikasi tiktok yang dapat memberikan pemahaman tentang konsep pentingnya *Self Love* dan cara menerapkannya dalam diri remaja. Video konten berbasis Tiktok ini dapat akses di @hyimlyy sebagai Layanan Bimbingan klasikal sebagai media sharing secara daring atau online yang dapat dipahami dengan mudah dan kapan pun.

Terdapat 8 video dengan masing masing berbrda durasi dan jenis serta isi materi mengenai *self love* dan cara menerapkannya dalam diri remaja dengan halaman muka akun sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Pengembangan Produk

### b. Hasil Validasi oleh Tim ahli

Validasi ahli materi dilakukan dalam menentukan kevalidan produk dalam penelitian ini oleh salah satu dosen di Universitas Muhammadiyah Metro. Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai skor yang diberikan oleh validator untuk materi pada produk Konten video tiktok media layanan bimbingan klasikal yaitu video 1 adalah 3.8, video 2 adalah 3.7, video 3 adalah 4.1, video 4 adalah 4.8, video ke 5 adalah 5, video ke 6 adalah 4.9, video ke 7 adalah 4.9, video



ke 8 adalah 4. Jumlah presentase keseluruhan adalah 96,6% yang artinya pada produk ini materi yang ditampilkan sudah layak untuk diuji cobakan kepada siswa XI di SMA Muhammadiyah 2 Metro.

Validasi ahli media dilakukan dalam menentukan kevalidan produk dalam penelitian ini oleh salah satu dosen di Universitas Muhammadiyah Metro. Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai skor yang diberikan oleh validator untuk media pada produk Konten video tiktok media layanan bimbingan klasikal yaitu pada video 1 adalah 4.2, video 2 adalah 4.1, video 3 adalah 4.2, video 4 adalah 4.8, video ke 5 adalah 5, video ke 6 adalah 4.9, video ke 7 adalah 4.9, video ke 8 adalah 4.2. Jumlah presentase keseluruhan adalah 92% yang artinya pada produk ini media yang ditampilkan sudah layak untuk diuji cobakan kepada siswa XI di SMA Muhammadiyah 2 Metro.

### **Pembahasan**

Kelayakan video pembelajaran berbasis TikTok pada materi pentingnya self love dan cara menerapkannya dapat diketahui melalui analisis validasi oleh ahli media dan ahli materi. Perolehan data dari hasil validasi oleh ahli media meliputi penilaian aspek kelayakan media pengoperasian (kemudahan pengelolaan, pengembangan media dan keefektifan media dalam membantu layanan bimbingan klasikal) untuk aspek ini memperoleh persentase sebesar 92% dengan kriteria sangat layak, karena video TikTok mudah untuk dioperasikan dan membantu layanan bimbingan klasikal serta dapat digunakan setelah layanan bimbingan klasikal usai. dengan menyajikan gambar yang jelas sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan menarik perhatian siswa. Oleh karena itu dapat diketahui validasi ahli materi secara kumulatif yaitu dengan mendapatkan skor rata-rata 96,6% dengan kriteria "Sangat Layak". Hal tersebut sesuai dengan kriteria skala interpretasi bahwa skor 81%-100% masuk kedalam kriteria sangat layak (Riduwan, 2012). Dengan demikian video berbasis aplikasi TikTok mengenai Pentingnya *Self Love* dan Cara Menerapkannya pada diri layak digunakan dengan tambahan saran dan revisi dari ahli media.



## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa produk media layanan bimbingan klasikal berbasis tiktok tentang pentingnya *self love* dan cara menerapkannya dalam diri remaja sangat layak digunakan sebagai layanan bimbingan. Siswa dapat mengulang video tersebut dimana saja dan kapan saja melalui smartphone mereka. Dengan adanya produk ini, siswa dapat memiliki pengetahuan pentingnya *self love*, jenis-jenis *self love* dan cara menerapkannya dalam diri.

Peneliti memberikan saran untuk penelitian yaitu sejenis pada hal materi yang dikembangkan untuk menambah media dan animasi dalam penjelasannya. Sedangkan pada media layanan bimbingan klasikal dapat dipersiapkan lebih matang lagi dengan mengikuti tren perkembangan kebutuhan peserta didik yang kreatif dan menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, R. (2021). *Pengertian Self Love, Quoteself Love Dan Cara Mencintai Diri Sendiri*. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/best-seller/self-love/>. Diakses pada 6 Des 2023
- Agatha, F. G. R.S. (2023). *Self Love untuk Upgrade Hidup*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-sidempuan/baca-artikel/15895/Self-Love-untuk-Upgrade-Hidup.html>. Diakses Pada 4 des 2023.
- Ainur, R. (2017), Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa *Underachiver*. *Jurnal Fokus Konseling*. 3 (2): 154-162
- Ausrianti, R., Andayani, R. P., Putri, P. D., Nandika, S. D., Salsabilla, D., Oswi, D. D., & Desi, D. A. H. (2022). Remaja Peduli Kesehatan Jiwa dan Psikososial Berbasis Teknologi. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(4): 615–620.
- Devina, R. Maria, A. Maria, I. Oktavia, R. & Yohana, B. (2022). *Pengaruh Tiktok Terhadap Kesehatan Mental Gen Z, Apa Saja Dampaknya?*. <https://stikespantiwaluya.ac.id/2022/11/14/pengaruh-tiktok-terhadap-kesehatan-mental-gen-z-apa-saja-dampaknya/>. Diakses tanggal 13 Des 2023.
- Dick, W. And Carey, L. 1996. *The Systematic Design of Instruction*. New York: Harper Collin Publishers.



Fairuz, S. (2023). *Remaja dan Smartphon Semakin Tak Terpisahkan*.  
<https://digitalmama.id/2023/11/remaja-dan-smarphone-semakin-tak-terpisahkan/>. diakses pada 5 Desember 2023

Febria, S. A. M. (2022). *Menjaga Kesehatan Mental dengan Self Love*.  
[https://yanke.kemkes.go.id/view\\_artikel/1353/menjaga-kesehatan-mental-dengan-self-love](https://yanke.kemkes.go.id/view_artikel/1353/menjaga-kesehatan-mental-dengan-self-love). Diakses pada 3 Des 2023

Florensa, nurul H, Lintang S, Fajar Y. & Wulida, L. (2023). Gambaran Kesehatan Mental Emosional Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 12, (1):112-117

Rakhmat, A.A, Agus S, Bambang S, & Izna (2022). Manfaat Tiktok sebagai Media dalam Layanan Bimbingan Konseling. *Consilia Jurnal Ilmiah BK*. 5 (3): 197-206

Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1): 25

Stuart, G. W. (2013). *Principle and practice of Psyciatric Nursing* (10th ed.). Elsevier Mosby

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta